

**PENERAPAN IMPROVISASI DENGAN
PENDEKATAN CHORDAL TERHADAP LAGU
GIANT STEP KARYA JOHN COLTRANE**

JURNAL

S1 Seni Musik



Oleh:

Rizal Feryanto Sianturi

NIM. 1211896013

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2016

PENERAPAN IMPROVISASI DENGAN PENDEKATAN CHORDAL TERHADAP LAGU GIANT STEP KARYA JOHN COLTRANE

Rizal Feryanto Sianturi

Pembimbing: Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Improvisasi yang merupakan seni mengkomposisi secara spontan saat bermain tanpa notasi tertulis dianggap sebagai ciri khas yang membedakan jazz dari *genremusik* yang lain. Improvisasi, yang biasa juga disebut dengan istilah *musical extemporization* adalah aktifitas kreatif yang dilakukan secara spontan di dalam satu komposisi/karya, yang dikombinasikan dengan emosi dan teknik instrumen yang secara spontan dimainkan serta dieksekusi berdasarkan *harmonic framework* atau progresi akor yang sudah ada untuk merespon musisi yang lain. Musisi jazz dalam berimprovisasi dapat menciptakan rangkaian melodi sendiri dengan mengikuti struktur harmoni dalam lagu yang dimainkan atau dapat dengan cara memainkan nada-nada dalam akor secara berurutan arpeggio atau chordal, ataupun mereka dapat memainkan dengan modal jazz. Penelitian ini akan mengungkapkan tinjauan teori mengenai prinsip dalam berimprovisasi yang akan difokuskan dengan penerapan improvisasi dengan pendekatan chordal. Keluaran dari penelitian ini adalah pemaparan teori berimprovisasi dengan penerapan pendekatan chordal terhadap lagu Giant Step atau lagu jazz yang lain. Improvisasi dengan pendekatan chordal sangat memberikan nuansa yang berbeda dalam setiap perpindahan akord dalam lagu jazz karena improvisasi dengan pendekatan chordal mencakup tentang atau meliputi Arpeggio, *Chord tones*, *Tension notes* yang merupakan bagian penting atau hal-hal yang harus diketahui dan dari tiga bagian penting tersebut bisa menambah variasi-variasi pola dalam improvisasi dengan penggunaan chordal.

Kata Kunci : Improvisasi Chordal, Arpeggio, *Chord tones*, *Tension notes*,

ABSTRACT

Improvisation is the art of composing spontaneously while playing without the written notation regarded as a characteristic that distinguishes jazz from other music genres. Improvisation, which is often referred to as musical extemporization is a creative activity that is carried out spontaneously in a single composition / works, combined with emotional and technical instruments that spontaneously played and executed based on the harmonic framework or chord progressions that already exist to respond musicians other. Jazz musicians improvise melody can create your own by following the structure of harmonies in the song being played or can by playing the notes in the chord sequence or chordal arpeggios, or they can play with the jazz capital. This study will reveal reviews the theory of principles in improvising to be focused to the application of improvised chordal approach. The output of this research is the theory exposure improvised chordal approach application to track Giant Step or other jazz songs. , Improvised approach chordal give a different feel in every movement of the chords in jazz songs for improvisation with the approach of chordal covers about or include Arpeggio, Chord tones, Tension notes which are an important part or things that should be known and of three essential parts that could add variations in the pattern with the use of chordal improvisation.

Keywords: chordal improvisation, Arpeggio, Chord tones, Tension notes

Pendahuluan

Tugas Akhir adalah bentuk pertanggungjawaban didalam menempuh pendidikan S1 disebuah perguruan tinggi seni di Indonesia. Mahasiswa di tuntut untuk dapat berkarya dan mempertanggungjawabkannya pada masyarakat. Tugas Akhir juga menjadi syarat untuk menjadi sarjana S1. Sebagai Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang mengambil minat utama Pop-Jazz, saya mengangkat judul pada tugas akhir yaitu, "Penerapan Improvisasi dengan Pendekatan Chordal Pada Lagu "Giant Step" Karya John Coltrane.

Pengertian Umum tentang Musik, Musik merupakan salah satu kebutuhan manusia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas manusia sehari-hari yang selalu menggunakan musik. Musik mampu menggerakkan hati dan membangkitkan jiwa, menjadi sarana bagi manusia untuk memberikan semangat dalam beraktivitas. Musik banyak digunakan dalam berbagai kepentingan manusia. diantaranya untuk sarana pendidikan, hiburan, ekonomi, ritual keagamaan, terapi penyembuhan, ekspresi diri, dan masih banyak lagi. Seiring

dengan kemajuan teknologi pada peradaban manusia, musik selalu mengalami perkembangan.

Musik berkembang sejak peradaban manusia terjadi di dunia. Sejarah perkembangan musik dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu musik jaman kuno (2000 SM-12 M), musik abad pertengahan (375-1400), *renaissance* (1350-1600). Musik jaman kuno terjadi pada peradaban-peradaban kerajaan di dunia, antara lain di Yahudi, Yunani, Mesir, Roma, Arab, China, India, Jepang, dan Indonesia. Musik digunakan manusia sebagai pendukung ritual keagamaan, telah ditemukan juga tangga nada dan alat musik yang beragam, berbeda pada tiap Negara. Pada jaman musik abad pertengahan, musik mengalami perkembangan dalam susunan tangga nada dan teori musik. Musik *Gregorian* dan polifoni berkembang untuk kepentingan agama di Negara-negara benua Eropa seperti Inggris, Italia dan Perancis. Musik ini identik dengan agama khatolik yang merupakan kepercayaan mayoritas masyarakat Negara Eropa.

Pada abad 1350, perkembangan musik masuk pada jaman *renaissance*. Manusia mengalami perkembangan yang pesat dalam ilmu pengetahuan alam, membuat peradaban manusia semakin maju. Benua Eropa masih menjadi pusat perkembangan musik. Pada jaman ini telah berdiri sekolah-sekolah musik di Italia dan Prancis. Musik telah menjadi hal yang dipelajari secara ilmiah dan semakin berpengaruh besar pada kehidupan manusia.

Musik memasuki berbagai jaman dan *genre* di berbagai belahan dunia. *Genre-genre* musik semakin bertambah ragamnya seiring dengan semakin luasnya peradaban manusia. Hal tersebut menjadi penyebab munculnya musisi-musisi dengan jenis musik yang berbeda-beda. Kemunculan musisi dari latar belakang, *genre*, dan *influence* yang berbeda ini menjadi penyebab lahirnya gaya-gaya musik yang baru dan beraneka ragam.

Kemunculan gaya-gaya musik yang baru juga di tunjang oleh pencampuran gaya musik. Musik jazz adalah sebuah musik yang lahir sebagai ekspresi orang-orang kulit hitam yang mengalami perbudakan oleh orang kulit putih di Amerika pada akhir abad 18. Pada awalnya ideologi musik jazz adalah pembebasan orang-orang kulit hitam dari belenggu sosial-politik dalam kehidupan manusia di Amerika oleh orang kulit putih. Berdasarkan hal itu maka jazz terkenal dengan gaya bermain musik yang bebas. Kemunculan *genre* musik jazz membawa kemajuan pada variasi akord (muncul akord-akord yang lebih beragam) dan permainan improvisasi. Periode musik jazz diawali dengan *blues* (1890-1900an), *ragtime* (1890-1900an), *Chicago* (1920an), *swing* (1930an), *bepop* (1940an), *cool jazz-hard bop* (1950an), *free jazz* (1960an), *fussion* (1970 an).

Pembahasan

A. Sekilas Tentang Profil John Coltrane dan Komposer lagu “*Giant Step*”

John William Coltrane lahir dan besar di Carolina Utara (23 September 1926-17 Juli 1967) merupakan seorang komponis berkebangsaan Amerika Serikat, lahir dan besar di Carolina Utara sebelum pindah ke Philadelphia tahun 1943. John Coltrane kemudian mendaftarkan diri masuk angkatan Laut Amerika Serikat dan bermain musik di band Angkatan Laut, hanya setahun bertahan di militer John Coltrane kembali ke kehidupan sipil dan mulai mempelajari jazz dari gitaris dan composer kenamaan Philadelphia, Dennis Sandole hingga awal 1950-an.

Pada tahun 1946, Coltrane membuat sejumlah rekaman meski masih dianggap sebagai musisi muda biasa saja. Meski demikian, Coltrane sempat bergabung bersama nama-nama besar misalnya Dizzy Gillespie, Earl Bostic, dan Johnny Hodges pada awal 1950-an. Karir profesional baru benar-benar berkembang antara tahun 1955-1967, saat itulah dia mengembangkan modern jazz dan mempengaruhi para musisi generasi berikutnya, banyak pertanyaan muncul seputar gaya berusik Coltrane, karena dia kerap berganti gaya sepanjang karirnya. Para kritikus musik lebih memilih gaya Coltrane ada diantara gaya konvensional dan eksperimental jazz.

Coltrane sempat bergabung bersama mereka dan memainkan horn. Monk bahkan sempat mengajari Coltrane sejumlah teknik yang menambah kemampuannya dalam memainkan saksofon. Permainan Coltrane dapat didengar dalam album terkenal Miles Davis, *Kind Of Blue*. Pada era 1960-an, Coltrane membentuk grup kuartet sendiri bersama pianis McCoy Tyner, drummer Elvin Jones, dan bassis Jimmy Garrison yang semuanya sama seperti Coltrane sangat gemar mengembangkan kebebasan dalam bermusik. Di dalam penerapan improvisasi dengan pendekatan chordal penulis memilih lagu *Giant Step* karya John Coltrane, mengetahui efisiensi dan kemudahan improvisasi dengan pendekatan chordal.

B. Sekilas Tentang Improvisasi dan Pengertian Chordal (Arpeggio)

Improvisasi adalah melakukan sesuatu tanpa persiapan. Biasanya terjadi secara serta merta karena di dukung oleh kondisi dan keadaan.

Improvisasi bersifat spontan dan refleksi. Biasanya dilakukan untuk mencairkan suasana atau sebagai pengisi waktu jeda. Improvisasi berhubungan erat dengan seni musik dan seni drama. Meski secara pengertian, definisi improvisasi dalam kehidupan dan dalam kesenian hampir sama, namun ada sedikit beda dalam hal yang dilakukan. Improvisasi membutuhkan *spontanitas, kreatifitas, daya cipta, daya khayal* serta kepiawaian dalam menguasai keadaan. Seseorang yang berjiwa terbuka, rileks dan percaya diri lebih mudah melakukan improvisasi dari pada mereka yang cenderung pemalu, penakut, dan selalu negatif thinking.

Dalam musik jazz improvisasi merupakan seni mengomposisi saat bermain, hal tersebut telah lama dianggap sebagai ciri khas yang membedakan jazz dari musik lain, walaupun banyak kultur musikal dunia juga berimprovisasi dalam derajat tertentu. Mungkin benar, atau mungkin juga tidak, bahwa tidak ada musik lain yang meinitik beratkan kreativitas instan dalam permainannya, tempat musisi diharapkan mencapai taraf kreativitas tertentu, tapi musisi jazz berbicara dan berlaku seolah memang jazz lah satu-satunya jenis musik yang demikian.¹

Mereka berbicara seolah melampaui batasan apa yang telah dikomposisikan, melampaui interpretasi ala kadarnya, menuju tingkat kreativitas yang jauh lebih inspiratif dan lebih spontan; suatu taraf yang memungkinkan orang yang berimprovisasi bersentuhan dengan kesadaran dan ketidaksadaran. Mengatakan bahwa musisi jazz berimprovisasi bukan berarti mereka bermain tanpa berpikir, atau “secara alami”, atau tanpa batasan, aransemen, atau rencana mengenai apa yang akan dimainkan. Walaupun aransemen dalam improvisasi itu minim dan tidak tertulis, seperti dalam *jam session* tetap ada prinsip-prinsip yang disepakati bersama mengenai hal-hal baru yang akan dimainkan dan keterkaitannya dengan musik secara keseluruhan, dan setidaknya beberapa standar yang menentukan sukses tidaknya improvisasi. Standar-standar ini, dalam tingkatan yang bervariasi, juga disepakati oleh pendengarnya.

Penulis mencoba untuk menganalisis improvisasi pendekatan chordal. Improvisasi dengan pendekatan chordal merupakan improvisasi yang dimainkan not per not secara berurutan, karena memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones maupun tension notes, contoh C-E-G-B ini merupakan susunan dari chord CMaj7 contoh ini bisa dimainkan not per not secara berurutan. Chordal sangat bermanfaat untuk menciptakan warna harmonis dalam improvisasi. Chordal tidak semata-mata dimainkan dalam sekuensi yang teratur, jadi komponen nadanya bisa saja dimainkan secara acak. Improvisasi dengan pendekatan chordal sangat bermanfaat bagi pemula untuk melakukan improvisasi bahkan untuk seorang maestro jazz juga menggunakan chordal dalam setiap improvisasinya. Improvisasi dengan pendekatan chordal sangat memberikan nuansa yang berbeda dalam

¹ John F. Szwed, “*Memahami dan Menikmati Jazz*”, PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, hal 34

setiap perpindahan akord dalam lagu jazz karena improvisasi dengan pendekatan chordal mencakup tentang atau meliputi

- Arpeggio, yaitu chord yang dimainkan not per not secara berurutan, adalah penting karena memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones maupun tension notes.

- *Chord tones* adalah nada-nada dasar yang memberi warna pada chord tersebut. Seperti kita ketahui, terdapat 7 nada dalam setiap chord maupun, namun hanya 4 nada yang memberi warna. Sebagai contoh, pada Cmaj7 *chord tones* yang memberi warna adalah C-E-G-B atau 1-3-5-7.

- *Tension notes* memberi tekanan pada nada-nada tertentu di dalam chord. Hal ini dimaksudkan untuk membuat nada-nada tersebut terkesan berbeda dan ‘menggigit’. Umumnya *tension* dibentuk dari extended chord, yaitu chord yang berada pada tingkatan di atas 7th chord, yaitu chord yang berada pada tingkatan di atas 7th chord, misalnya 9th chord maupun pada 11th chord dan 13 th chord.

C. Pembahasan Pergerakan akord ‘Giant Step

B D7 G Bb7 Eb Am7 D7
 B: I G: V7 I Eb: V7 I G: IIIm7 V7
 G Bb7 Eb F#7 B Fm7 Bb7
 I Eb: V7 I B: V7 I Eb: IIIm7 V7
 Eb Am7 D7 G C#m7 F#7
 I G: IIIm7 V7 I B: IIIm7 V7
 B Fm7 Bb7 Eb C#m7 F#7
 I Eb: IIIm7 V7 I B: IIIm7 V7

a. analisis bentuk lagu Giant Step

Gambar 1.1 analisis harmonisasi Giant Step.

Chord Changes pada lagu Giant Step meliputi *three major tonal center* dipisahkan oleh interval mayor tertis, membagi menjadi tiga bagian yang sama. Dalam pengembangan, setiap chord diawali dengan chord dominan itu sendiri. Beberapa akord dominan diawali dengan oleh chord IIm7, form 2-5-1 cadens. Progres ini bertipikal modulasi langsung tanpa akord poros.

b. Bentuk lagu Giant Step

Perubahan chord di "Giant Steps" terdiri tiga pusat tonal utama, dipisahkan oleh interval mayor tiga, membagi oktaf menjadi tiga bagian yang sama. Dalam perkembangan, setiap chord tonic didahului oleh chord dominan sendiri. Beberapa akord dominan didahului dengan chord IIm7, membentuk 2-5-1. Perkembangan ini biasanya dianalisis sebagai mengandung modulasi hanya langsung, tanpa poros akord. Kebanyakan orang menafsirkan Giant Step sebagai rangkaian chord ii-V7-I dan V7-I yang terputus-putus. Untuk menganalisa lagu Giant Step lebih jelas tanda sukat yg harusnya 4/4 diubah ke 2/4 agar lebih spesifik dalam analisisnya. Di dalam jazz kita sangat sering melihat progresi chord ii-V7-I dan ii-v-i minor. Para musisi jazz cenderung menganggap 2-5 salah satu progresi dari tiga cara. Yang pertama adalah dengan menggunakan atau memainkan *melodic line* yang membedakan dua akord tersebut, yang kedua dengan pendekatan lazim yang umum dengan tempo yang cepat, pendekatan ketiga adalah dengan mengabaikan akord V7 dan *outline* di akord IIm7. Di dalam Jazz progresi yang sangat populer ii-V7-I mayor perkembangan dan kemudian ii-V7-I di urutan dengan minor dengan nama yang sama dengan Major sebelum itu. Ini berjalan melalui enam kunci sebelum kembali ke tonal.

| Fm | Bb7 | EbMaj7 | EbMaj7 |

| Ebm7 | Ab7 | DbMaj7 | DbMaj7 |

| C # m | F # 7 | BMaj7 | BMaj7 |

| Bm | E7 | AMaj7 | AMaj7 |

| Am | D7 | GMaj7 | GMaj7 |

| Gm | C7 | FMaj7 | FMaj7 |

Ini menghasilkan perkembangan yang tidak pernah berakhir yang pusatnya tonal turun keseluruhan setiap kali. Coltrane memutuskan untuk mengubah ini dengan beberapa substitusi tritone. Dengan melakukan substitusi tritone pada setiap frase lain dalam lagu ini, ia berakhir dengan

alternatif "yang tidak pernah berakhir" progresi akord tonal mayor ketiga berpindah-pindah (hanya tiga frase meskipun bukan enam seperti di atas):

frase 1: | Fm | Bb7 | EbMaj7 | EbMaj7 |

frase 2: | Am | D7 | GMaj7 | GMaj7 |

frase 3: | C # m | F # 7 | BMaj7 | BMaj7 |

frase 4: | Fm | Bb7 | EbMaj7 | EbMaj7 |

frase X: | Am | D7 | GMaj7 | GMaj7 |

frase Y: | C # m | F # 7 | BMaj7 | BMaj7 |

Lalu frase X dan frase Y dihapus dari perkembangan di atas untuk menjadikannya 16 bar. Ini menghasilkan apa yang akan di kenali sebagai bagian "B" dari lagu.

frase 1: | Fm | Bb7 | EbMaj7 | EbMaj7 |

frase 2: | Am | D7 | GMaj7 | GMaj7 |

frase 3: | C # m | F # 7 | BMaj7 | BMaj7 |

frase 4: | Fm | Bb7 | EbMaj7 | EbMaj7 |

Tapi progresi seperti ini masih berdiri sendiri dibutuhkan sesuatu yang lebih untuk membuatnya "khusus".

Karena ini benar-benar perkembangan tiga kalimat, apa yang akan terjadi jika kita sekarang mengambil frase 1, 2 dan 3 yang dirotasi posisinya.

frase 3: | C # m | F # 7 | BMaj7 | BMaj7 |

frase 2: | am | D7 | GMaj7 | GMaj7 |

frase 1: | fm | BB7 | EbMaj7 | EbMaj7 | frase 5.1 = frase 3 bar ke 4 dihapus, yaitu: | C # m | F # 7 | BMaj7 |

frase 5.2 = frase 2 bar 1 & 4 dihapus, yaitu: | D7 | GMaj7 |

frase 5.3 = frase 1 bar 1 dihapus, yaitu: | Bb7 | EbMaj7 | EbMaj7 |

Frase 6 adalah pembalikan yang diambil dari frase X, 4 dan 3 (dilakukan persis dengan cara yang sama seperti untuk frase 5):

frase 6.1 = frase X bar 4 dihapus, yaitu: | am | D7 | GMaj7 |

frase 6.2 = frase 4 bar 1 & 4 dihapus, yaitu: | BB7 | EbMaj7 |

frase 6.3 = frase 3 bar 1 dihapus, yaitu: | F # 7 | BMaj7 | BMaj7 |

Sekarang mari kita frase 5 dan 6 menjadi bagian "A" dari lagu, dan biarkan frase 1, 2, 3, dan 4 menjadi bagian "B".

Akhir dari Analisis penulis :

frase 5.1 (| C # m | F # 7) | BMaj7 |

frase 5.2 | D7 | GMaj7 |

frase 5.3 | Bb7 | EbMaj7 | EbMaj7 |

frase 6.1 | am | D7 | GMaj7 |

frase 6.2 | Bb7 | EbMaj7 |

frase 6.3 | F # 7 | BMaj7 | BMaj7 |

frase 1: | Fm | Bb7 | EbMaj7 | EbMaj7 |

frase 2: | Am | D7 | GMaj7 | GMaj7 |

frase 3: | C # m | F # 7 | BMaj7 | BMaj7 |

frase 4: | Fm | Bb7 | EbMaj7 | EbMaj7 |

Sejauh bermain solo pada lagu ini, Coltrane sangat sering bermain 1 2 3 5 lebih hampir semuanya. Kadang-kadang ia akan bermain 1 2 3 5 atau 5 3 2 1 atau 2 3 1 5. Dengan itu kita bisa memainkan semua standar ii-V7-I (atau V7-I) yg tonalnya di modulasi atau di semua kunci.

c. Penerapan Chordal Pada Lagu Giant Step

Pada lagu Giant Step kita juga bisa menerapkan improvisasi dengan pendekatan chordal, penulis akan mencoba menjabarkan improvisasi dengan pendekatan chordal. Chordal atau arpeggio adalah chord yang dimainkan not per not secara yang memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

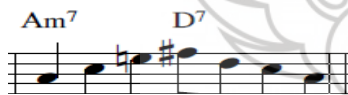
maupun tension notes.

Notasi 1

Disini penulis mencoba menerapkan improvisasi dengan pendekatan chordal pada lagu Giant Step, di bar pertama penulis memulai dengan terts merupakan bagian dalam sebuah chord, menentukan akord tersebut mayor atau minor. Untuk pemula dalam improvisasi atau yang baru belajar musik jazz, terts pada setiap akord merupakan nada yang paling aman di mainkan pada saat perpindahan akord tersebut. Selanjutnya akord kedua merupakan D7 penulis mengambil pola yang sama dengan Bmaj7 tetapi penulis kali ini penulis memulainya dengan tonika diikuti b7 dan kwint, terts (D-C-A-F#) ini merupakan bagian dari akord D7 yang bergerak turun, bentuk yang sama juga penulis coba diakord Gmaj7 untuk mempermudah posisi dalam improvisasi tanpa menghilangkan nuansa chordal dari akord Gmaj7, akord selanjutnya Bb7 disini bentuknya berbeda dengan yg sebelumnya di akord Bb7 penulis mencoba memainkan dengan posisi Bb-D-F-Ab biar polanya terkesan tidak monoton. Kita memasuki akhir 1;]pada kalimat pertama yaitu pada akord Ebmaj7 diakord ini penulis mencoba memainkan ritmis dengan memasukkan triol kedalamnya tanpa melupakan konsep chordal pada akord tersebut



Kita memasuki kalimat yg kedua dengan jembatan ii-V7 untuk memasuki kalimat yg kedua. Disini penulis mencoba memainkan chordal sesuai dengan progresi akord, itu terjadi pada



akord Gmaj7-Bb7-Ebmaj7.

notasi 2

Dilanjut dengan akord F#7 bergerak turun dari nada Bb-F#-E-C#, selanjutnya di akord Bmaj7 penulis memasukkan triol dengan sedikit tambahan kromatisasi agar memperluas improvisasi, sama seperti kalimat sebelumnya di jematanni dengan akord ii-V7 tapi dengan notasi 3.



17

tonal yang berbeda atau berpindah, Diawali dengan akord ii-V7 (Fm7-Bb7).



Di dalam bagian yg ketiga ini penulis mencoba untuk berimprovisasi lebih bebas dengan ritmis yg lebih bervariasi tanpa menghilangkan nuansa chordal, dibagian Gmaj7 penulis mencoba lebih mengacak posisi dari GMaj7 tanpa menghilangkan satu nada pun dari susunan Gmaj7. Dilanjut pada bagian yg keempat progresi akordnya hampir sama namun dengan tonality yg berbeda

Pada bagian penulis mencoba memperbanyak variasi ritmis dan nada lebih luas sehingga bagian terakhir bagian yg paling rumit dan lebih nuansa chordalnya lebih dapat, dan dipadu dengan kromatisasi. Demikian penjabaran penulis tentang penerapan chordal pada lagu Giant Step karya John Coltrane

Penutup

A. KESIMPULAN

Jazz sangat identik dengan improvisasi dan sudah menjadi bagian penting dari musik jazz, Musik ini merupakan perpaduan antara instrumen musik Eropa yang dimainkan orang-orang Afrika dengan cara mereka sendiri, orang-orang Afrika tersebut diperkerjakan sebagai budak di Amerika. Musik jazz sangat mempengaruhi perkembangan improvisasi dari instrumen yang umum digunakan dan menciptakan gaya permainan masing-masing (Jerry Coker 1994:1). Dapat dikatakan improvisasi pada musik jazz sangatlah penting, karena perkembangan musik jazz sangat bergantung pada apa yang terjadi di masa lampau, yang menyebabkan suatu perubahan dalam setiap jenis musik jazz hingga saat ini.

Improvisasi dalam musik jazz merupakan sebuah komposisi instan tanpa notasi tertulis yang dilakukan oleh pemain musik itu sendiri. Improvisasi selalu di identikkan dengan *genre* musik jazz, meskipun banyak kultur musik dunia yang menerapkan improvisasi dalam taraf tertentu, Namun banyak musisi jazz menganggap bahwa improvisasi seolah hanya dimiliki oleh satu-satunya *genre* musik yaitu jazz. Musisi jazz dalam

berimprovisasi dapat menciptakan rangkaian melodi sendiri dengan mengikuti struktur harmoni dalam lagu yang dimainkan atau dapat dengan cara memainkan nada-nada dalam akor secara berurutan, ataupun mereka dapat memainkan dengan modal jazz. Chordal merupakan metode yang sangat familiar dan sering digunakan dalam berimprovisasi, serta baik untuk latihan bagi pemula yang baru akan memulai berlatih improvisasi. Penulis mencoba untuk menganalisis improvisasi pendekatan chordal. Improvisasi dengan pendekatan chordal merupakan improvisasi yang dimainkan not per not secara berurutan, karena memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones maupun tension notes, contoh C-E-G-B ini merupakan susunan dari chord CMaj7 contoh ini bisa dimainkan not per not secara berurutan. Chordal sangat bermanfaat untuk menciptakan warna harmonis dalam improvisasi. Chordal tidak semata-mata dimainkan dalam sekuensi yang teratur, jadi komponen nadanya bisa saja dimainkan secara acak. Improvisasi dengan pendekatan chordal sangat bermanfaat bagi pemula untuk melakukan improvisasi bahkan untuk seorang maestro jazz juga menggunakan chordal dalam setiap improvisasinya. Improvisasi dengan pendekatan chordal sangat memberikan nuansa yang berbeda dalam setiap perpindahan akord dalam lagu jazz karena improvisasi dengan pendekatan chordal mencakup tentang atau meliputi

- Arpeggio, yaitu chord yang dimainkan not per not secara berurutan, adalah penting karena memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones maupun tension notes.

- *Chord tones* adalah nada-nada dasar yang memberi warna pada chord tersebut. Seperti kita ketahui, terdapat 7 nada dalam setiap chord maupun, namun hanya 4 nada yang memberi warna. Sebagai contoh, pada Cmaj7 *chord tones* yang memberi warna adalah C-E-G-B atau 1-3-5-7.

- *Tension notes* memberi tekanan pada nada-nada tertentu di dalam chord. Hal ini dimaksudkan untuk membuat nada-nada tersebut terkesan berbeda dan 'menggigit'. Umumnya *tension* dibentuk dari extended chord, yaitu chord yang berada pada tingkatan di atas 7th chord, yaitu chord yang berada pada tingkatan di atas 7th chord, misalnya 9th chord maupun pada 11th chord dan 13th chord.

B. SARAN

- 1) Metode penelitian yang sama dapat dilakukan untuk improvisasi pendekatan chordal pada lagu John Coltrane yang lain, lagu jazz, lagu pop.
- 2) Penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang sejarah, gaya hidup, budaya, tentang Improvisasi Chordal dapat dilakukan dalam penelitian lebih lanjut.
- 3) Penelitian yang lebih mendalam mengenai improvisasi chordal dapat dilakukan untuk aliran musik lain contohnya musik modern

DAFTAR PUSTAKA

- Berendt, Joachim E., 1981, *The Jazz Book*, Westport, Lawrence Hill & Company.
- Hariman, Herman, 2008 *Improvisasi Jazz siapa Takut*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- F. Szwed, Jhon., 2000, *Memahami dan Menikmati Jazz*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Prier, Karl Edmund, Sj., 2011, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi.
- Hammer, et al. 1996 *Jazz Theory and Practice*. Alfred Music Publishing.

